

MELAKSANAKAN PENYULUHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING

IMPLEMENTING EDUCATION FOR STUNTING PREVENTION AND HANDLING

¹⁾ Debora Paninsari, ²⁾ Ernita Waruwu, ³⁾ Feziwati Laia, ⁴⁾ Neni Asniar Giawa, ⁵⁾ Nadia

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan,

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan

Universitas Prima Indonesia Medan

Jl. Danau Singkarak, Gg. Madrasah, Medan

Email: thebora_depari@yahoo.com

ABSTRAK

Stunting pada anak usia dini perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak serta rendahnya produktivitas. Kasus stunting pada anak dapat dijadikan prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara. (Eko dkk, jurnal kesehatan Universitas Andalas. 2018). Stunting merupakan ancaman serius terhadap anak di Indonesia saat ini. Kondisi stunting atau bertubuh pendek karena kekurangan gizi kini telah diderita sebanyak 8,8 juta anak Indonesia (Tirto,2016). Menurut amatan pakar gizi, angka ini meningkat sebesar 37,2 persen dalam jangka waktu tiga tahun (Tirto,2016). Saat ini prevalensi stunting di Indonesia adalah 37,2% atau 8 juta anak mengalami pertumbuhan tidak maksimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan kesehatan tentang rawat gabung, memberikan penyuluhan, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan ibu, memberian reward bagi para kader.

ABSTRACT

Stunting in early childhood needs special attention because it can cause poor cognitive abilities, stunted physical growth, mental development and health status in children and low productivity. Stunting cases in children can be used as a predictor of the low quality of a country's human resources. (Eko et al, Andalas University medical journal. 2018). Stunting is a serious threat to children in Indonesia today. Stunting conditions or short stature due to malnutrition have now suffered as many as 8.8 million Indonesian children (Tirto, 2016). According to the observations of nutritionists, this figure increased by 37.2 percent in a period of three years (Tirto, 2016). Currently, the prevalence of stunting in Indonesia is 37.2% or 8 million children experience suboptimal growth. The method used in the activity goes through a series of stages, including counseling/education, training, and mentoring. The community was formed through several activities, namely: coordinating with RT management, hamlets, and community leaders providing health services regarding inpatient care, providing counseling, giving rewards for mothers, giving door prizes after maternal health service activities, giving rewards for cadres.

PENDAHULUAN

Anak stunting punya risiko terserang diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah. Stunting bisa mengurangi kualitas daya manusia, produktivitas, bahkan menyebabkan tingginya kerugian ekonomi (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Dampak buruk yang diakibatkan stunting yaitu meningkatnya morbiditas dan risiko pada usia dewasa yang akhirnya produktivitas SDM menjadi turun (Aryastami & Tarigan, 2017). Stunting bisa dicegah lewat pendekatan zat gizi dan non gizi, esensialnya perbaikan gizi dan kesehatan remaja, calon pengantin, ibu hamil dan ibu nifas, termasuk balita dan

anak pra sekolah (Hardiansyah, 2017). Lingkup program gizi sensitif stunting supaya diperkuat dan diperluas, contohnya diperluasnya jangkauan air, pangan, sanitasi pendidikan, infrastruktur, akses pelayanan dan ekonomi (Hardiansyah, 2017). Dari hasil penelitian (Kusumawati, dkk. 2015) menghindari munculnya stunting menjadi wujud dari upaya kesehatan lewat pemberdayaan masyarakat agar peranan dan fungsi posyandu bisa ditingkatkan.

Stunting pada anak usia dini perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan

pada anak serta rendahnya produktivitas. Kasus stunting pada anak dapat dijadikan prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara. (Eko dkk, jurnal kesehatan Universitas Andalas. 2018)

Stunting merupakan ancaman serius terhadap anak di Indonesia saat ini. Kondisi stunting atau bertubuh pendek karena kekurangan gizi kini telah diderita sebanyak 8,8 juta anak Indonesia (Tirto,2016). Menurut amatan pakar gizi, angka ini meningkat sebesar 37,2 persen dalam jangka waktu tiga tahun (Tirto,2016). Saat ini prevalensi stunting di Indonesia adalah 37,2% atau 8 juta anak mengalami pertumbuhan tidak maksimal (Tribun Jateng, 2019). Stunting bisa terjadi sejak anak atau calon bayi berada dalam kandungan seorang ibu dan pada masa awal setelah anak lahir serta akan nampak saat anak berusia 2 Tahun. Anak masa balita merupakan kelompok yang rentan mengalami kurang gizi, seperti stunting (WHO, 2010). Stunting dapat menyebabkan gangguan sosial dan emosional, serta penurunan perkembangan kognitif saat usia dewasa. Selain itu, anak-anak stunting lebih rentan mengalami kematian (Manggala et al., 2018). Masalah kurang gizi dan stunting merupakan dua masalah yang saling berhubungan. Stunting pada anak

merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Anak stunting memiliki rerata skor Intelligence Quotient (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui serangkaian kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan kesehatan tentang Pencegahan Stunting, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan ibu, memberian reward bagi para kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi sasaran utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah Masyarakat Desa Paluh Sibaji yang akan diubah perilakunya pada Waktu: 08.00 WIB sd. Selesai.

Penyuluhan pengetahuan tentang stunting dilaksanakan dengan memberikan leaflet dan materi tentang stunting. Penyampaian materi dilakukan dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga ibu-ibu menjadi antusias dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Pengetahuan tentang stunting masih sangat rendah di masyarakat, sehingga sebagian besar masyarakat terutama para ibu tidak tahu apa itu stunting, penyebab, pencegahan, faktor resiko, deteksi dini serta pengobatannya. Setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi masyarakat mengetahui tentang bahayanya stunting dan pentingnya deteksi dini berupa pemantauan berat badan terutama hingga usianya 2 tahun. Penurunan berat badan merupakan salah satu risiko terjadinya stunting.



KESIMPULAN

Program ini di mulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk menentukan berapa banyak masyarakat yang ingin berperilaku hidup bersih dan sehat. Awalnya Kegiatan Bakti Bidan pada masyarakat dengan melakukan penyuluhan di Desa Paluh Sibaji tentang Pengetahuan Stunting sempat di tolak beberapa ibu untuk hadir namun dengan adanya kerjasama dengan bidan dan kader di tempat akhirnya penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik. Banyak masyarakat yang datang dalam penyuluhan tersebut bahkan ada yang ikut membawa

keluarganya. Mereka di berikan pendidikan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat mengenai pengetahuan stunting . Mereka sangat antusias dengan bertanya-tanya kepada bidan tentang Pengetahuan Stunting.

Di Desa Paluh Sibaji sudah dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Harmoko, O. (2017). Menuju Masyarakat Sadar Stunting. <https://beritaagar.id/>

artikel/gayahidup/menuju-masyarakat-sadar-stunting

Hardiansyah. (2017). Pencegahan Stunting. Bogor. Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

MCA Indonesia. (2016). Stunting dan Masa Depan Indonesia. Millennium Challenge Account - Indonesia, 2010, 2–5. www.mca-indonesia.go.id